

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dunia secara alami juga membuat kebutuhan kita sebagai manusia meningkat. Terlebih di Indonesia sendiri dalam urusan ketenagakerjaan dan ketersediaan lapangan kerja masih kurang memadai karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber daya manusia atau tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan ekonomi yang dapat berdampak negatif, salah satunya yaitu banyaknya pengangguran yang berada di Indonesia.

Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada Februari 2024, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,2 juta orang. Kelompok usia muda yaitu 20-24 tahun mencatat tingkat pengangguran tertinggi, yaitu 16,42 persen. Di sisi lain, kelompok usia lanjut, yaitu 60 tahun ke atas, memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah, yakni 1,14 persen.

Dapat dilihat bahwa di Indonesia pengangguran yang berada di rentang usia muda yakni 20-24 tahun menjadi masalah yang cukup serius, peningkatan jumlah kelulusan dari sekolah dan jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dapat menyebabkan semakin sulitnya bersaing dalam mencari lapangan kerja sehingga angka pengangguran dapat meningkat

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Jenjang Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	FEBRUARI 2022	FEBRUARI 2023	FEBRUARI 2024
SD Kebawah	3,09	3,02	2,38
SMP	5,61	5,41	4,28
SMA	8,35	7,69	6,73
SMK	10,38	9,60	8,62
Diploma I/II/III	6,09	5,91	4,87
Universitas	6,17	5,52	5,63

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencatat tingkat pengangguran tertinggi, dengan 8,62 persen pada Februari 2024. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di posisi kedua tertinggi dengan angka pengangguran sebesar 6,73 persen. Selanjutnya, tingkat pengangguran untuk lulusan Diploma I/II/III adalah 5,91 persen, diikuti oleh lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 dengan 5,52 persen, dan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,41 persen. Di sisi lain, lulusan Sekolah Dasar (SD) dan di bawahnya memiliki tingkat pengangguran terendah, yaitu 3,02 persen.

Menurut Prianto dkk. (2021, hlm 7) mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menjadi lembaga yang unggul, diharapkan mampu menyiapkan para siswanya agar mempunyai kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sejalan yang dikemukakan oleh Rojaki (2023) lulusan SMK diharapkan dapat mengisi dunia kerja baik untuk bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Tetapi kenyataannya, data menunjukkan lulusan dari lembaga SMK menduduki angka pengangguran yang tertinggi, yang dimana hal itu membuktikan bahwa harapan kepada lulusan SMK tersebut masih menjadi tantangan yang besar.

Menurut Akhmad dkk (2020), tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan dari SMK mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan tersebut dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, atau bisa juga karna ketersediaan daya serap yang sangat sedikit untuk lulusan SMK pada dunia industri sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa yang berasal dari lulusan SMK.

Angka pengangguran yang tinggi juga mengindikasikan keberminatan lulusan SMK untuk menjadi seorang wirausahawan belum begitu kuat, sehingga sangat besar ketergantungan mereka dengan permintaan tenaga kerja. Maka ini juga harus menjadi perhatian bagi lembaga sekolah karena menjadi seorang wirausaha dapat menjadi solusi sebagai pilihan karir

lulusan SMK dari sulitnya mencari dan mendapatkan pekerjaan (Prianto dkk, 2021).

Dengan menjadi seorang wirausaha usaha besar harapan hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran yang signifikan, karena dengan berwirausaha seseorang dapat membantu menurunkan presentase pengangguran, dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan penyerapan tenaga kerja (Imsar, 2018). Mengingat di tahun 2030-2040 Indonesia juga akan mengalami masa demografi yaitu penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang melimpah yaitu presentase nya mencapai 64% dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Afandi, 2017). Ini mengindikasi bahwa kebutuhan penduduk Indonesia terhadap lapangan kerja akan semakin tinggi.

Pemerintah telah mendukung penuh dengan berbagai kebijakannya. Saat ini sudah banyak sekolah SMK yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Karena melalui pendidikan kewirausahaan jiwa kewirausahaan dapat terbentuk. Dalam pembelajaran kewirausahaan ini difokuskan untuk penciptaan lapangan kerja daripada pencarian kerja, hal ini salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan sumber daya manusia, (Hendrato, 2018). Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa SMK tidak kebingungan jika nanti setelah lulus mereka dihadapkan pada masalah perekonomian, dan sulitnya mendapat pekerjaan.

Adanya mata pelajaran Pendidikan dan Kewirausahaan, sesuai dengan kurikulum 2013 revisi memiliki tujuan yaitu terbentuknya jiwa wirausaha pada diri siswa, dengan kreativitas yang mereka miliki mereka dapat mendesain suatu produk sendiri sehingga produk yang mereka hasilkan dapat menjadi suatu barang yang mempunyai nilai jual sehingga bisa bersaing dengan produk yang lain dengan strategi pemasaran tertentu dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat penunjangnya.

SMK Pasundan 3 Cimahi merupakan salah satu SMK yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan yang memberikan pembelajaran kewirausahaan, melalui mata pelajaran PKK yang diberikan kepada siswa yaitu berupa teori dan praktik. Pelaksanaan pembelajaran PKK ini merupakan salah satu upaya

sekolah untuk mendukung tercapainya visi sekolah SMK Pasundan 3 Cimahi yaitu “Sebagai Pusat Pendidikan serta Pelatihan yang menghasilkan tenaga terampil, handal, dan entrepreneursif yang mampu menyelaraskan antara kemajuan IPTEK dan IMTAQ serta sanggup bersaing di Era Global”.

Purwanti (2019) mengatakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha diperlukan jiwa atau kemampuan berwirausaha agar dalam kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar. Kemampuan berwirausaha merupakan keterampilan untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan. Menurut Sianipar (2022) kemampuan berwirausaha adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas serta membimbing bidang tersebut dalam menggapai pencapaian usahanya

Kemampuan berwirausaha siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk terjun ke dunia bisnis atau dunia usaha. Untuk meningkatkan kemampuan ini pendekatan yang dapat diterapkan yaitu dengan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

Meskipun pembelajaran PKK semakin diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berwirausaha siswa. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teoritis atau faktor-faktor individual, namun kurang mendalam dalam mengeksplorasi efektivitas pembelajaran ini secara praktis. Maka dari itu penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara empiris dampak konkret pembelajaran PKK terhadap kemampuan berwirausaha siswa.

Selain itu, peneliti juga sudah melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi. Berdasarkan hasil survei angket kepada siswa kelas XII, masih ada siswa yang menunjukkan kemampuan dan minat yang rendah dalam berwirausaha, meskipun mereka telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang menjalankan usaha melalui pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu, dari hasil wawancara siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi dijumpai siswa mengeluhkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKK di sekolah di rasa kurang efektif salah satunya karena kurangnya alat penunjang yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan praktik mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil wawancara studi pendahuluan siswa kelas XII dapat dilihat pada Lampiran 7.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK Pasundan 3 Cimahi dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

a. Batasan Konseptual

Penelitian ini difokuskan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antara Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi.

b. Batasan Kontekstual

Penelitian ini akan dilakukan pada lembaga pendidikan jenjang SMK yaitu seluruh siswa kelas XII di SMK Pasundan 3 Cimahi. Adapun cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Pasundan 3 Cimahi?
2. Bagaimana kemampuan berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa kelas XII di SMK Pasundan 3 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Pasundan 3 Cimahi.
2. Mendeskripsikan kemampuan berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi.
3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 3 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam judul yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, sebagai saran dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa
2. Bagi peserta didik, kuesioner dapat dijadikan refleksi dalam hal pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

3. Bagi peneliti, sebagai pembelajaran bagi peneliti khususnya dalam kajian ilmu terkait pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan kemampuan berwirausaha siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur oorganisasi skripsi, yaitu antara lain :

- a. **Bab I Pendahuluan:** Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. **Bab II Kajian Pustaka:** Mencakup kajian teori yang meliputi uraian teori terkait Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta Kemampuan Berwirausaha, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian:** Berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik dan analisis data.
- d. **Bab IV Temuan dan Pembahasan:** Menyajikan temuan penelitian dan pembahasan terkait temuan tersebut.
- e. **Bab V Penutup:** Memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.